

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian sering disebut juga cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Dalam melaksanakan suatu penelitian perlu adanya metode penelitian yang tepat yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu, metode penelitian yang direncanakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 :64) :

*“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian diGambarkan sebagaimana adanya.”*

Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi sekarang. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variable penelitian sehingga diperoleh Gambaran diantara variable-variabel tersebut.

Tujuan pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad ((1998:39) adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat ini dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa:

*“Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.”*

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan mengenai studi deskriptif kemiskinan dalam perspektif Islam di Kota Bandung. Sehingga objek atau variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Gambaran kemiskinan dalam perspektif Islam. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah warga kelurahan Dungus Cariang, Kecamatan Andir Kota Bandung.

Menurut Sekaran yang dikutip oleh Arim (2010:78), menjelaskan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan lainnya dengan tempat dimana variabel melekat merupakan objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi objek dalam rencana penelitian ini adalah studi deskriptif kemiskinan dalam perspektif Islam di Kota Bandung (Studi Kasus pada Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir Kota Bandung).

### 3.2 Populasi dan Sample Penelitian

#### 1) Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi,2006,hlm.130.),. Dimana dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir.

#### 1) Sampel

Penelitian ini adalah penelitian sampel, sebab dalam penelitian hanya meneliti sebagian dari jumlah populasi dan hasil penelitannya akan digeneralisasikan pada seluruh populasi. Sampel adalah sejumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi (Hadi, 1994,hlm.137) atau dapat dikatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004,hlm.61)

Peneliti menggunakan purposive sampling karena dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan masyarakat Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir Kota Bandung dalam perspektif Islam. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir Kota Bandung. Menurut Umar (2005:92) *purposive sampling* adalah

pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penentuan besar sampel/responden dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N)(e^2)} \quad (\text{Kusnendi, 2005, hlm.98}).$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang ditolerir

Berdasarkan rumus di atas, dengan taraf kesalahan sebesar 5 % maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jumlah masyarakat Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir sebanyak 16.987 jiwa (sumber : tripologi kelurahan Dungus Cariang 2016)
- b. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, maka yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin. Jumlah masyarakat miskin di Kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir Kota Bandung sebanyak 2500 orang. Sehingga yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 345 orang. Tetapi pada kenyataannya di lapangan, sebanyak 9 responden mengalami perubahan kondisi perekonomian menjadi sejahtera sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 336 responden.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk membatasi pengertian mengenai variabel yang akan diukur, oleh karena itu perlu adanya batasan operasional variabel-variabel pokok yang akan diteliti. Berikut adalah batasan-batasan variabel tersebut.

1. Kemiskinan dalam perspektif Islam adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist.
2. Pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu Kualitas pendidikan adalah mutu dari adanya kegiatan pembelajaran
3. Pemenuhan dasar kebutuhan manusia adalah terpenuhinya tingkat kepuasan agar manusia bisa mempertahankan hidupnya

4. Beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif ( umur 15-65).
5. Shalat adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya telah ditentukan secara tegas dalam agama.
6. Puasa adalah tindakan sukarela dengan berpantang dari makanan, minuman, atau keduanya, perbuatan buruk dan dari segala hal yang membatalkan puasa untuk periode waktu tertentu.
7. Zakat adalah jenis harta tertentu yang pemiliknya diwajibkan untuk memberikannya kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu.
8. Infak adalah mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk.
9. Lingkungan keluarga adalah tempat atau keadaan yang meliputi jumlah benda hidup maupun mati serta seluruh kondisi yang ada dalam suatu kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi.
10. Kebijakan pemerintah adalah suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan variabel yang terdapat pada hipotesis. Untuk lebih jelasnya Tabel 3.1 menjelaskan mengenai batasan operasional dari variabel penelitian beserta sub variabel/dimensi dan indikator.

**Tabel 3. 1**

**Operasional Variabel**

<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Kemiskinan dalam perspektif Islam	Pendapatan	1. Pengeluaran untuk mengkonsumsi nasi dalam satu bulan	1
		2. Pengeluaran untuk mengkonsumsi lauk pauk dalam satu bulan	2
		3. Pengeluaran untuk air bersih dalam satu bulan	3
		4. Pengeluaran untuk kebutuhan pakaian dalam satu bulan	4
		5. Pengeluaran untuk kebutuhan tempat tinggal dalam satu bulan	5

		6. Pengeluaran untuk membayar utang 7. Pengeluaran untuk menabung/arisan/investasi	
	Pemenuhan Kebutuhan Dasar	1. Intensitas konsumsi kebutuhan primer 2. Bobot kualitas kebutuhan primer yang dikonsumsi	8 9
	Beban Tanggungan	1. Jumlah tanggungan kepala keluarga	10
	Shalat	1. Sikap terhadap ibadah shalat	11
	Puasa	1. Sikap terhadap ibadah puasa	12
	Zakat dan infak	1. Sikap terhadap zakat dan infak	13
	Lingkungan keluarga	1. Sikap keluarga dalam beribadah	14
	Kebijakan Pemerintah	1. Kebijakan pemerintah dalam hal ibadah	15

Dalam penelitian ini semua variabel independent diukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang bersifat tertutup yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Likert (*Likert's type items*) untuk setiap pilihan responden atau jawaban diberikan skor, dan skor yang diperoleh memiliki tingkat pengukuran ordinal selanjutnya skor ini dinaikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui *Method Succesive Interval* (MSI).

### 3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

#### 1) Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa jumlah penduduk kelurahan Dungus Cariang, jumlah keluarga miskin di kelurahan Dungus Cariang, rincian biodata warga miskin kelurahan Dungus Cariang, Tingkat pendapatan warga kelurahan Dungus Cariang, biaya konsumsi warga kelurahan Dungus Cariang, intensitas konsumsi warga kelurahan Dungus Cariang.

#### 2) Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- c) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, Gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari warga kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir studi deskriptif kemiskinan dalam perspektif Islam serta data paper yang menyajikan angka-angka perhitungan tingkat kemiskinan di kelurahan Dungus Cariang Kecamatan Andir.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data. Data yang ada dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang bersumber langsung dari pihak pertama sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak kedua.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket/Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 76).
- 2) Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan (Riduwan, 2009, hlm. 31). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan studi deskriptif kemiskinan dalam perspektif Islam berupa jumlah penduduk kelurahan Dungus Cariang, jumlah keluarga miskin di kelurahan Dungus Cariang,

rincian biodata warga miskin kelurahan Dungus Cariang, Tingkat pendapatan warga kelurahan Dungus Cariang, biaya konsumsi warga kelurahan Dungus Cariang, intensitas konsumsi warga kelurahan Dungus Cariang.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan, instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data (Riduwan,2009, hlm. 32). Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. (Arikunto,2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini semua variabel independent diukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang bersifat tertutup yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Likert (*Likert's type items*) untuk setiap pilihan responden atau jawaban diberikan skor, dan skor yang diperoleh memiliki tingkat pengukuran ordinal selanjutnya skor ini dinaikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui *Method Succesive Interval* (MSI).

Kuesioner hasil angket ini akan disusun berdasarkan operasinalisasi variabel dan jawaban yang dinilai tepat oleh responden dipilih dengan menggunakan tanda silang dengan jawaban yang tersedia. Tabel 3.2 menjelaskan mengenai penilaian atas pilihan jawaban kuesioner diajukan.

**Tabel 3. 2**

### Skala Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Sifat Pernyataan Positif	Skor Sifat Pernyataan Negatif
Skala Sikap		
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Tidak Tahu (TT)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Sifat Pelaksanaan		
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Pernah (P)	3	3
Kadang-Kadang (KD)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 50

#### 3.7.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrument digunakan korelasi Product Moment Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Dimana :

- R = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- Y = skor total item instrumen
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah :

- $r_{xy} < 0,20$  : Validitas sangat rendah
- 0,20 – 0,39 : Validitas rendah
- 0,40 – 0,59 : Validitas sedang/cukup
- 0,60 – 0,89 : Validitas Tinggi
- 0,90 – 10,00 : Validitas Sangat Tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai Tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$  dimana  $n$  menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden.

“Jika  $r_{hitung} > r_{0,05} \rightarrow$  valid sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{0,05} \rightarrow$  tidak valid.”

Dengan menggunakan metode perhitungan uji korelasi product moment dari Pearson sebagaimana di atas, diketahui bahwa 1 item soal dinyatakan tidak valid, sedangkan sisanya valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan dengan menggunakan rumus  $\alpha$ . Rumus  $\alpha$  dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrument penelitian. Terbentuk angket dengan rentang nilai atau skala 1-5. Rumus untuk menghitung reliabilitas angket adalah :

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/2} \cdot 1/2}{1+r_{1/2} \cdot 1/2}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006, hlm.180)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$r_{1/2} \cdot 1/2$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan.

Jika  $r_1 > r_{Tabel}$  = reliabel

Jika  $r_1 < r_{Tabel}$  = tidak reliabel

### 3.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah akan melakukan analisis dan interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui analisis statistik.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dimana data yang digunakan data-data berkala minimal interval. Mengingat skor yang diperoleh dari variabel bebas mempunyai tingkat pengukuran ordinal, maka perlu ditingkatkan menjadi interval melalui MSI (*Method of Succesive Interval*).

Menurut Sugiyono (2003:49), adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data melalui MSI adalah sebagai berikut :

- 1) Hitung frekuensi untuk masing-masing kategori responden
- 2) Tentukan nilai proporsi untuk masing-masing kategori responden
- 3) Jumlah nilai proporsi menjadi proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden
- 4) Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori responden) akan didapatkan nilai Z (dari Tabel normal baku).
- 5) Hitung nilai dentitas (Z) untuk masing-masing nilai Z
- 6) Hitung SV (Skala Value) untuk masing-masing kategori responden secara umum. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SV = \frac{f(Z) \text{ batas bawah} - f(Z) \text{ batas atas}}{\text{Nilai Peluang } Pi}$$

Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan suatu instrumen. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan data yang dihasilkan. Jika data dihasilkan dapat dipercaya maka instrumen tersebut dikatakan reliable.

### 3.8.1 Tabulasi Silang

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika deskriptif yaitu tabulasi silang (*cross tab*). Menurut Singarimbun (2005), tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian, dalam hal ini efek variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh. Alat bantu yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah program computer SPSS 16.

